Pengaruh Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Mata Pelajaran Busana Industri Terhadap Kesiapan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa

The Influence of The Level of Knowledge and Skills of Industrial Clothing Subjects on The Readiness of Field Work Practices (PKL) of Students

Heryani¹, St. Aisyah Hading^{2*} dan Hamidah Suryani³

^{1,2,3}Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Makassar (Sulawesi Selatan, Indonesia)

st.aisyah@unm.ac.id

ABSTRAK - Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pengaruh Tingkat Pengetahuan Busana Industri Terhadap Kesiapan Praktik Kerja Lapangan; 2) Pengaruh Tingkat Keterampilan Busana Industri Terhadap Kesiapan Praktik Kerja Lapangan; 3) Pengaruh tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Busana Industri Terhadap Kesiapan Praktik Kerja Lapangan. Populasi dan sampel penelitian semua siswa kelas XI Tata Busana di SMK Negeri 1 Pinrang tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 34 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data deskriptif dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan; 1) Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan mata pelajaran busana industri terhadap kesiapan praktik kerja lapangan siswa di SMK Negeri 1 Pinrang dilihat dari nilai $T_{hitung} (2,543) > T_{tabel} (2,039)$; 2) Terdapat pengaruh tingkat keterampilan mata pelajaran busana industri terhadap kesiapan praktik kerja lapangan di SMK Negeri 1 Pinrang dilihat dari nilai $T_{hitung} (6,824) > T_{tabel} (2,039)$; 3) Tingkat pengetahuan dan keterampilan secara bersama-sama mempengaruhi terhadap kesiapan praktik kerja lapangan siswa kelas XI Tata Busana ditunjukkan dengan nilai F_{hitung} sebesar $(319,698) > F_{tabel}$ sebesar $(3,30)$. Hasil R^2 adalah 0,954 atau sama dengan 95,4% artinya variabel X_1 dan variabel X_2 secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel Y . Sedangkan sisanya 4,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan ini atau variabel yang tidak diteliti.

Kata kunci - Tingkat Pengetahuan, Tingkat Keterampilan, Busana industri, Kesiapan PKL

ABSTRACT - This research is a quantitative research. This study aims to determine: 1) The Effect of the Level of Knowledge of Industrial Clothing on the Readiness of Field Work Practices; 2) The Influence of the Skill Level of Industrial Clothing on the Readiness of Field Work Practices; 3) The Influence of the Knowledge and Skills Level of the Clothing Industry on the Readiness of Field Work Practices. The population and research sample are all students of Class XI Fashion Design at SMK Negeri 1 Pinrang for the 2022/2023 academic year, totaling 34 people. Data collection techniques used are observation, documentation, and questionnaires. Descriptive data analysis technique with multiple linear regression analysis. The results of this study show; 1) There is an influence on the level of knowledge of industrial fashion subjects on the readiness of students' field work practices at SMK Negeri 1 Pinrang seen from the value of $T_{count} (2.543) > T_{table} (2.039)$; 2) There is an influence on the skill level of industrial fashion subjects on the readiness of field work practices at SMK Negeri 1 Pinrang, seen from the value of $T_{count} (6.824) > T_{table} (2.039)$; 3) The level of knowledge and skills that together influence the readiness of field work practice of Class XI Dressmaking students is shown by the F_{count} value of $(319.698) > F_{table}$ of (3.30) . The result of R^2 is 0.954 or equal to 95.4% meaning that variable X_1 and variable X_2 jointly affect variable Y . While the remaining 4.6% is influenced by other variables outside this equation or variables not examined.

Keywords - Knowledge Level, Skill Level, Industrial fashion, Readiness for field work practice

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya pembentukan generasi yang berkarakter, berilmu, dan berketerampilan. Dalam pembukaan UUD 1945 mengamatkan “Mencerdaskan Kehidupan Bangsa”. Amanat tersebut dituangkan dalam Undang-undang yang mengatur mengenai pendidikan. Tertulis dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terancam untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”. Salah satu pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pasal 15 menyebutkan bahwa “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk kerja dalam bidang tertentu”. Pendidikan harus memberikan bekal agar semua masalah yang ada dapat dihindari, jadi lulusan SMK siap dan dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan yang ada apabila telah terjun ke dunia kerja. Menjadi tenaga terampil dalam dunia teknik yang memiliki kemampuan sesuai dengan bidang keahliannya bagi sistem SMK merupakan tujuan utama dari penyelenggaraan pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai Institut pendidikan dituntut menghasilkan tamatan sebagaimana yang diharapkan oleh dunia kerja. Sekolah memberikan fundamental terhadap pembinaan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan dalam jabatan in-service training berhasil apabila dasar-dasar pengetahuan dan keterampilan yang di sekolah cukup kokoh. Maka dari itu dalam sekolah diperlukan program pendidikan yang mampu mengasah keterampilan siswa-siswi sebagai bekal dalam dunia luar sekolah.

SMK Negeri 1 Pinrang adalah salah satu Sekolah Negeri di Kabupaten Pinrang yang memiliki 6 program keahlian, yaitu jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Multimedia, Teknik Instlansi Tenaga Listrik, Pemasaran dan Tata Busana. Dalam jurusan Tata Busana terdapat mata pelajaran busana industri dimana mata pelajaran tersebut adalah mata pelajaran wajib bagi peserta didik di SMKN 1 Pinrang yang harus ditempuh sebagai pencapai hasil belajar kompetensi. Busana industri dapat didefinisikan sebagai pakaian yang dibuat secara massal untuk kemudian didistribusikan ke toko pakaian, mall, maupun swalayan dan dijual dalam keadaan siap pakai.

2. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2017: 13) penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, artinya semua informasi atau data diwujudkan dalam angka dan analisisnya berdasarkan analisis regresi ganda.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan objek penelitian siswa kelas XI jurusan tata busana SMKN 1 Pinrang dan di dalam penelitian ini semua populasi juga termaksud semua sampel karena objek penelitian hanya berjumlah 34 orang

Menurut (Sugiyono,2018) Instrumen penelitian adalah merupakan alat ukur seperti tes, kuesioner, pedoman wawancara dan pedoman observasi yang digunakan penelitian untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian Setiap alternatif jawaban mempunyai bobot atau skor yang berbeda-beda. Pemberian skor untuk tiap-tiap alternatif jawaban disesuaikan dengan kriteria pertanyaan. Cara pemberian skor model ini adalah sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Skor Item
Sangat Siap	4
Siap	3
Kurang Siap	2
Tidak Siap	1

Tabel 1: Skor Item Pernyataa

3. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan atau angka ringkasan dengan menggunakan cara atau rumusan-rumusan tertentu. Analisis data bertujuan mengubah data mentah dari hasil pengukuran menjadi data yang lebih halus sehingga memberikan arah untuk pengkajian lebih lanjut. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis dan mengolah data yang telah terkumpul

Menurut Sugiyono (2018:147) Analisis Deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagai adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis untuk mendeskripsikan data dengan menggunakan SPSS, yang akan diperoleh rata-rata (Mean), standar deviasi (SD), median (Me), modus (Mo), nilai maksimum dan nilai minimum.

Menurut sugiyono (2017:275) analisis regresi linear berganda digunakan oleh penelitian, apabila penelitian meramalkan bagaimana naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi).

Uji statistik F dilakukan untuk menunjukkan semua variabel bebas dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersamaan terhadap variabel terikat (Ghozali 2018:98). Kriteria pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05 artinya model penelitian layak digunakan dan jika nilai signifikansi > 0,05 artinya model penelitian tidak layak digunakan.

Uji statistik t dilakukan untuk dapat mengetahui masing-masing variabel independen pada variabel dependen (ghozali 2018:98). Pengujian ini dilakukan dengan kriteria apa bila nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima dan apabila nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak.

Menurut ghozali (2018), uji koefisien determinansi (r^2) adalah untuk mengukur seberapa jauh model dapat menerangkan variasi dari variabel yang independen. Nilai yang dipakai dalam sebuah koefisien determinasi adalah seberapa besar nol hingga satu. Jika nilai r^2 yang kecil, artinya kemampuan dari variasi variabel independen dalam menjalankan semua variasi variabel sangatlah terbatas. Oleh sebab itu, jika nilai koefisien mendekati satu, maka variabel independen memberikan informasi yang mendekati sempurna di mana informasi tersebut adalah yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

4. HASIL PENELITIAN

1. Uji signifikan parameter individual (uji statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa pengaruh masing-masing variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel dengan taraf 0,05. Jika nilai thitung > ttabel maka H_0 ditolak H_1 diterima, jadi ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Jika nilai Thitung < Ttabel maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel independen dan variabel dependen.

COEFFICIENTS ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16,231	13,155		1,234	,227
	PENGETAHUAN	,477	,188	,268	2,534	,017
	KETERAMPILAN	,333	,049	,722	6,827	.,001

a. Dependent Variable: KESIAPAN PKL

Tabel 2: Hasil Uji T (Parsial)

1. Pengaruh variabel pengetahuan busana industri (X1) terhadap Kesiapan Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Dari hasil analisis didapatkan nilai sig. Variabel pengetahuan (X1) sebesar 0,017 > 0,05. Dan nilai

thitung (2,534) > ttabel (2,039), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh antara Pengetahuan terhadap kesiapan praktik kerja lapangan (PKL).

2. Pengaruh variabel keterampilan busana industri (X2) terhadap kesiapan praktik kerja lapangan (PKL).

Dari hasil analisis didapatkan nilai sig. Variabel (X2) sebesar $0,001 < 0,05$. Dan nilai thitung $(6,824) > T_{tabel} (2,039)$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh antara keterampilan terhadap kesiapan praktik kerja lapangan (PKL).

2. Uji signifikan simultan (Uji Statistik F)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultsn) terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji pada model regresi adalah sebagai berikut:

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	421,589	2	210,795	319,698	,001
	Residual	20,440	31	,659		
	Total	442,029	33			
a. Dependent Variable: KESIAPAN PKL						
b. Predictors: (Constant), KETERAMPILAN, PENGETAHUAN						

Tabel 3: Hasil Uji F

Berdasarkan hasil uji signifikan regresi linear berganda menggunakan uji f diperoleh fhitung sebesar 319,698 nilai signifikan adalah 0,001. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh tingkat pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran busana industri terhadap kesiapan praktik kerja lapangan, di peroleh nilai fhitung sebesar 319,698 dengan nilai sig. Sebesar 0,001. Nilai ftabel pada taraf signifikan 5% dengan df pembilang = 2 df penyebut = 31 adalah 3,30. Hal ini menunjukkan bahwa fhitung sebesar $(319,698) > ftabel$ sebesar $(3,30)$ dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat di simpulkan terdapat pengaruh tingkat pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran busana industri terhadap kesiapan praktik kerja lapangan (pkL) siswa kelas xi tata busana di smk negeri 1 pinrang tahun ajaran 2022/2023.

5. PEMBAHASAN

1. Apakah ada pengaruh tingkat pengetahuan mata pelajaran busana industri terhadap kesiapan praktik kerja lapangan siswa kelas XI tata busana di SMK Negeri 1 Pinrang

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat pengetahuan mata pelajaran busana industri terhadap kesiapan praktik kerja lapangan siswa kelas XI tata busana di SMK Negeri 1 Pinrang. Menurut KBBI tingkat pengetahuan terhadap kesiapan praktik kerja lapangan merupakan suatu perkembangan informasi kognitif yang cukup untuk memenuhi tujuan.

2. Apakah ada pengaruh tingkat keterampilan mata pelajaran busana industri terhadap kesiapan praktik kerja lapangan siswa kelas XI tata busana di SMK Negeri 1 Pinrang

Menurut KBBI seseorang dikatakan memiliki tingkat keterampilan terhadap kesiapan praktik kerja lapangan apabila telah memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang memadai sesuai dengan bidang keahliannya. Menurut Slameto “Kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuat siap untuk

memberi respon/jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi” (Slameto 2015:113).

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh variabel Keterampilan busana industri (X2) terhadap kesiapan praktik kerja lapangan (PKL). Dari hasil analisis didapatkan nilai sig. variabel (X2) sebesar $0,001 < 0,05$. Dan nilai Thitung (6,824) > Ttabel (2,039), maka dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh antara Keterampilan terhadap kesiapan praktik kerja lapangan (PKL).

Terbuktinya hipotesis pada penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa tingkat keterampilan busana industri terhadap kesiapan praktik kerja lapangan siswa kelas XI tata busana di SMKN 1 Pinrang dilakukan pada saat prose pembelajaran praktik siswa untuk melihat tinggi nilai praktik siswa dapat dilihat dari hasil belajar praiktik siswa yang mampu menyelesaikan pekerjaanya tepat waktu artinya semakin tinggi nilai yang di peroleh siswa pada hasil belajar praktik semakin tinggi pula kesiapan praktik kerja lapangan siswa dan begitu pula sebaliknya.

3. Apakah ada pengaruh tingkat pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran busana industri secara bersama-sama terhadap kesiapan praktik kerja lapangan siswa kelas XI tata busana di SMK Negeri 1 Pinrang

Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh tingkat pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran busana industri secara bersama-sama terhadap kesiapan praktik kerja lapangan, di peroleh nilai Fhitung sebesar 319,698 dengan nilai sig. sebesar 0,001. Nilai Ftabel pada taraf signifikan 5% dengan df pembilang = 2 df penyebut = 31 adalah 3,30. Hal ini menunjukkan bahwa Fhitung sebesar (319,698) > Ftabel sebesar (3,30) dengan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat di simpulkan terdapat pengaruh tingkat pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran busana industri mempengaruhi secara bersama-sama terhadap kesiapan praktik kerja lapangan (PKL) siswa kelas XI tata busana di SMK Negeri 1 Pinrang tahun ajaran 2022/2023.

Berdasarkan nilai kofisien determinan atau R Square adalah sebesar 0,954. Besarnya angka koefisien korelasi determinasi (R Square) adalah 0,954 atau sama dengan 95,4%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel pengetahuan (X1) dan variabel keterampilan (X2) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel kesiapan praktik kerja lapangan (Y) sebesar 95,4%. Sedangkan sisanya ($100-95,4\% = 4,6\%$) dipengaruhi

oleh variabel lain diluar persamaan ini atau variabel yang tidak diteliti.

Penguji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran busana industri terhadap kesiapan praktik kerja lapangan siswa kelas XI tata busana di SMK Negeri 1 Pinrang. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa terhadap mata pelajaran busana industri dapat dilihat dari hasil belajar siswa, yang menggambarkan seberapa baik suatu hasil belajar yang dipelajari/diperoleh. Jika penguasaan teori maupun praktik mata pelajaran busana industri siswa ditingkatkan, siswa akan merasa percaya diri dan siap untuk melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL).

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultsn) terhadap variabel terikat. Hasil perhitungan uji pada model regresi adalah sebagai berikut:

6. KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan Pengaruh variabel Pengetahuan busana industri (X1) terhadap Kesiapan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dari hasil analisis didapatkan nilai Thitung (2,534) > Ttabel (2,039), maka dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh antara Pengetahuan terhadap kesiapan praktik kerja lapangan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan secara simultan pengaruh variabel Keterampilan busana industri (X2) terhadap kesiapan praktik kerja lapangan (PKL). Dari hasil analisis didapatkan nilai Thitung (6,824) > Ttabel (2,039), maka dapat disimpulkan secara parsial terdapat pengaruh antara Keterampilan terhadap kesiapan praktik kerja lapangan.
3. Terdapat pengaruh tingkat pengetahuan dan keterampilan busana industri. Hal ini menunjukkan bahwa Fhitung sebesar (319,698) > Ftabel sebesar (3,30) maka dapat di simpulkan tingkat pengetahuan dan keterampilan mata pelajaran busana industri secara bersama-sama mempengaruhi terhadap kesiapan praktik kerja lapangan siswa di SMK Negeri 1 Pinrang tahun ajaran 2022/2023. Hasil R Square adalah 0,954 atau sama dengan 95,4%. artinya variabel pengetahuan (X1) dan variabel keterampilan (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel kesiapan praktik kerja lapangan (Y) sebesar 95,4%. Sedangkan sisanya 4,6%

dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan ini atau variabel yang tidak diteliti..

7. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan teirma kasih setulus-tulusnya penulis sampaikan terutama kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses penelitian ini terutama kepada : Rektor Universitas Negeri Makassar Prof. Dr. Ir. Husain Syam, M.TP., ASEAN Eng, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar Prof. Dr. Ir. H. Muhammad Yahya, M.Kes., M. Eng., IPU, serta civitas akademika Universitas Negeri Makassar yang telah membantu jalannya penelitian ini hingga selesai.

8. REFERENSI

Depdiknas. 2008. Tujuan Prakerin. Jakarta : Depdiknas

Ghozali, I. (2018). *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Pogram IBM SPSS”*Edisi Sembilan.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Robbins, *“Keterampilan Dasar”*, (Jakarta : PT.Raja Grafindo,2000)

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta